

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan di manapun. Pendidikan sangat penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang di dalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran, dan mental. Tujuan dari pendidikan jasmani yaitu mengembangkan keterampilan gerak. Gerak tersebut terbagi tiga yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi.

Dewasa ini dalam menerapkan materi pembelajaran di sekolah mulai menggunakan pendekatan dengan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Pada pendekatan dengan model pembelajaran yang bervariasi siswa tidak akan merasa capat bosan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa dapat terlibat langsung dalam berbagai materi pembelajaran, sehingga tingkat keterlibatan anak dapat dioptimalkan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani materi pokok bola voli. Dari 27 orang siswa hanya 12 orang siswa (44,44 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 15 orang siswa (55,56 %) belum mencapai KKM ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi di atas disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung untuk teori guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan terutama materi bola voli guru menggunakan model pembelajaran komando. Akibatnya proses pembelajaran cenderung hanya berorientasi kepada guru. Sehingga kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu ada berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana atau media pembelajaran yang menunjang dalam pelajaran *passing* bawah bola voli. Keterbatasan yang di maksud adalah jumlah dan kondisi bola voli yang kurang memadai. Hanya ada empat bola voli yang dapat digunakan dalam pembelajaran, kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Dampaknya siswa memiliki sedikit kesempatan dalam proses pembelajaran, menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik *passing* bawah bola voli. Kesalahan terlihat dari siswa melakukan *passing* bawah pada tahap awalan badan terlalu tegak keatas, pada sikap saat pelaksanaan bola tidak menyentuh kedua tangan melainkan hanya satu tangan, dan pada sikap akhir tangan tidak diangkat kedepan setinggi bahu sehingga bola tidak sesuai yang diharap dan siswa masih kelihatan tegang atau tidak rileks.

Anak usia SMP berada di tahap operasional formal dalam perkembangan kognitifnya. Pada tahap ini, individu melampaui pengalaman-pengalaman kongkret dan berpikir secara abstrak dan lebih logis. Dalam memecahkan masalah, mereka dapat bekerja secara lebih sistematis, mengembangkan hipotesis mengenai mengapa sesuatu terjadi seperti itu, kemudian menguji kembali hipotesis ini. Secara sederhana anak usia SMP bernalar secara abstrak, idealis, dan logis. Melihat kondisi ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli sehingga siswa dapat

melakukan *passing* bawah dengan benar. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan modifikasi bola.

Penemuan terbimbing memiliki sasaran yaitu: 1) Melibatkan siswa dalam proses penemuan yang konvergen, 2) Mengembangkan hubungan yang serasi dan tepat antara jawaban siswa dengan pertanyaan guru, 3) Mengembangkan keterampilan untuk menemukan jawaban yang berurut, yang akan menuju pada pertemuan konsep, 4) Mengembangkan kesabaran guru dan siswa karena sifat sabar sangat diperlukan dalam pertemuan.

Sedangkan modifikasi perlu dilakukan untuk 1) Mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan yang biasa, 2) Menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif, 3) Dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak-anak.

Apabila model pembelajaran penemuan terbimbing dengan modifikasi bola diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses belajar, namun bimbingan guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dengan Modifikasi Bola Dalam Memperbaiki Proses Belajar**

Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hanya 12 siswa (44,44 %) yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Penyampaian materi pembelajaran disampaikan dengan metode komando.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena terbatasnya alat pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang diterapkan belum menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dengan Modifikasi Bola Dalam Memperbaiki Proses Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dengan Modifikasi Bola Dapat Memperbaiki Proses Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: Memperbaiki Proses Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dengan Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran *passing* bawah bola voli yang lebih baik melalui model pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018 dalam memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran penemuan terbimbing.
4. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *passing* bawah bola voli pada siswa.